Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah grup bisnis *Zuri Hospitality Management* diawali dengan berdirinya PT. Sumaraja Indah yang berdiri di era tahun 1980-an dan bergera di bidang konstruksi bangunan. Di tahun yang sama,grup ini kemudian mendirikan PT.Jaya Glasindo Abadi yang bergerak di bidang distribusi bahan bangunan. Hinga memasuki tahun 1990-an grup bisnis *Zuri Hospitality Managament* mengawali bisnisnya dengan mendirikan PT. Ekaredi Mitra nusa yang bergerak di bidan pengembang atau developer.

Tanggal 9 September 2011, manajemen membuka Zuri Express di Palembang yang merupakan hotel yang kedelapan. Di tahun 2012, *Zuri Hospitality Management* kembali melebarkan sayapnya dengan membuka Grand Zuri BSD City, Grand Zuri Lahat, Zuri Express Lippo Cikarang, Zuri Resort Cipanas dan Grand Zuri Padang di penghujung tahun. Lalu tanggal 1 Juni 2013, telah dibuka properti ke-14 dari *Zuri Hospitality Management* yaitu Grand Zuri Malioboro Yogyakarta.

Di mana sampai saat ini sudah ada tiga brand yang ditawarkan oleh *Zuri Hospitality Management*, yakni *The Premiere* dengan posisi bintang empat dan bintang lima, Grand Zuri dengan posisi bintang tiga dan bintang empat, serta *Zuri Express* yang merupakan smart hotel dengan posisi bintang tiga ke bawah. Hotel Grand Zuri BSD adalah salah satu hotel bintang 4 (empat) yang terletak di Jalan Pahlawan Seribu Kavling Ocean Walk Blovk CBD Lot.6 BSD City, Serpong,

Banten. Grand Zuri BSD City berdiri dibawah naungan *Zuri Hospitality Management* (ZHM) yang terletak di Pekanbaru dan telah beroperasi selama 10 tahun. Dalam membangun sebuah perusahaan pastinya perusahaan tersebut harus memiliki nilai-nilai yang dianut sama seperti *Zuri Hospitality Management* yang dibagun berdasarkan 8 (delapan) nilai utama, yaitu *integrity ,professional, innovative, courtesy, together we stand, together we strong, to infinity and beyond*. Selain nilai utama *Zuri Hospitality Management* memiliki *tagline*,yaitu "*We Know How To Please You*" saat ini *Zuri Hospitality Management* memiliki lebih dari 1.500 karyawan yang tersebar di beberapa cabang, diantaranya :

1. *Premiere*, yaitu *The Premiere* Pekanbaru. Memiliki total 168 kamar dan suite serta memiliki fasilitas-fasilitas dan ballroom yang memiliki kapasitas 3000 pax.

Sumber: zhmhotels.com

Gambar 3.1 *The Premiere Grand Zuri*

2. The Zuri yang terdiri dari 2 (dua) hotel yaitu The Zuri Palembang dan The Zuri Pekanbaru (*Coming Soon*).

   The Zuri yang pertama di ZHM dibuka pada tanggal 1 Mei 2018 di kompleks pusat pembelanjaan baru yang paling semarak di kota palembang. Para tamu dapat menikmati pusat pembelanjaan, makanan, hiburan, dan taman hiburan dalam ruangan terbesar di Sumatera Selatan

tepat di depan pintu mereka. The Zuri juga menawarkan fasilitas di puncak gedung dimana terdapat kolam renang, sky bar & lounge, dan gym.

Sumber: zhmhotels.com

Gambar 3.2 *The Zuri Hotel & Convention*

3. Grand Zuri yang terdiri dari 12 (dua belas) hotel, yaitu Grand Zuri BSD City, Grand Zuri Dumai, Grand Zuri Duri, Grand Zuri Jababeka, Grand Zuri Kuta Bali, Grand Zuri Lahat, Grand Zuri Muara Enim,Grand Zuri Pekanbaru, Grand Zuri Malioboro, Grand Zuri Palembang, Grand Zuri Padang, dan Grand Zuri Baturaja (coming soon).

Sumber: zhmhotels.com

Gambar 3.3 Logo Hotel Grand Zuri

NUSANTARA

4. Zuri Express merupakan hotel bintang 3(tiga) yang terdiri dari 7 (tujuh) hotel,yaitu Zuri Express Pekanbaru, Zuri Express Lippo Cikarang, Zuri Express Mangga Dua ,Zuri Express Palembang, Zuri Express Banjarmasin (coming soon), Zuri Express Ketapang (coming soon), Zuri Express Dumai (coming soon).

Sumber: zhmhotels.com

Gambar 3.4 Logo Hotel Zuri Express

5. *Zuri Resort*, yaitu Zuri *Resort & Convention* Cipanas.

   Resort & Convention Hotel Cipanas terletak di lembah gunung tropis, di cipanas, puncak, jawa barat. Di sini para tamu dapat menikmati udara segar dengan suasana tenang pada suhu yang nyaman dan dikelilingi oleh pemandangan eksotis.

Sumber: zhmhotels.com

Gambar 3.5 *Zuri Hotel Resorts*

NUSANTARA

3.1.1 Visi & Misi Perusahaan

Zuri Hospitality Management (ZHM) memiliki visi, yaitu "Menjadi hotel tenama di era global dan kecintaannya terhadap kekhasan lokal. Grand Zuri menawarkan segalanya bagi konsumen". Misi dari *Zuri Hospitality Management* (ZHM) yaitu "*To contribute to the development of the quality of human resources in Indonesia,particularly in the field of hospitality and create greater employment opportunities*" (zhmhotels.com/).

3.1.2 Logo Hotel Grand Zuri

Sumber : zhmhotels.com

Gambar 3.6 Logo Hotel Grand Zuri BSD City

Logo Hotel Grand Zuri BSD City diatas menjelaskan bahwa kata "*Grand*" berarti klasifikasi dari tingkaatan kelas sebagai hotel bintang 4 (empat). Kata "Zuri" diambil dair kitab Werdah yang berarti suatu sarana yang indah atau surga. Kata yang terakir yaitu "BSD City" merupakan lokasi dari hotel. Jika diartikan secara keseluruhan,maka makna dari logo tersebut adalah menggambarkan cita-cita hotel bintang 4 (empat) untuk menjadi sarana yang menawarkan keindahan dan kenyamanan di kawasan BSD City.

3.1.3 Akomodasi dan Fasilitas

Nilai tambah yang dimiliki oleh Hotel Grand Zuri yang berpredikat sebagai hotel bintang 4 (empat) diperoleh dan didukung oleh akomodasi, serta fasilitaas yang disediakan untuk para tamu. Akomodasi dan fasilitas yang disediakan antara lain :

Guest Room and Suites

Tabel 3.1 Akomodasi Hotel Grand Zuri BSD City

FLOOR	SUPERIOR KING	SUPERIOR TWIN	DELUXE ROOM	EXECUTIVE KING	EXECUTIVE TWIN	JUNIOR SUITE	PRESIDENTIAL SUITE	TOTAL
AREA (SQM)	24	24	36	29	29	48	78	
3rd	8	7	1	2	2			20
5th	11	12	1	2	2	1		29
6th	6	7				1		14
7th	6	7				1		14
8th	6	7				1		14
9th	6	7				1		14
10th	6	7				1		14
11th	6	6					1	13
Total	55	60	2	4	4	6	1	132

Sumber: Data Internal

Dari data tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa jumlah kamar yang dimiliki oleh Hotel Grand Zuri BSD City sebanyak 132 kamar dengan rincian sebagai berikut:

1. *Superior King* 55 kamar yang letaknya berada di lantai 3 (tiga) sampai 11 (sebelas) dengan harga publish untuk tipe *superior room* adalah RP.1.500.000++ dan luas kamar sebesar 24 sqm. *Superior twin* 60 kamar yang letaknya berada di lantai 3 (tiga) sampai 11(sebelas) dengan harga *publish* untuk tipe *superior room* adalah RP.1.500.000++ dan luas kamar sebesar 24 sqm.

2. *Delux Room* 2 kamar yang letaknya berada di lantai 3(tiga) dan 5(lima) memiliki keunggulan *living room* dengan *balkon view swimming pool* dengan harga *publish* sebesar Rp.1.750.000++ dan luas kamar sebesar 36 sqm.
3. *Executive King* 4 kamar yang letaknya berada pada lantai 3(tiga) dan 5(lima) kamar *Executive King* ini memiliki keunggulan yaitu ukurannya yang sebesar 29 sqm dan memiliki balkon yang menawarkan pemandangan serta *bathroom* yang dilengkapi dengan *bathtub* dan *shower*. Harga publish untuk tipe *executive room* sebesar Rp.1.900.000++. *Executive Twin* 4 kamar yang letaknya berada pada lantai 3(tiga) dan 5(lima) *kamar Executive King* ini memiliki keunggulan yaitu ukurannya yang sebesar 29 sqm dan memiliki balkon yang menawarkan pemandangan serta *bathroom* yang dilengkapi dengan *bathtub* dan *shower*. Harga *publish* untuk tipe *executive room* sebesar Rp.1.900.000++.
4. *Junior Suite* 6 kamar yang letaknya berada pada lantai 5(lima) sampai 10 (sepuluh). *Junior suite* ini memiliki keunggulan dengan luas 48 sqm, *junior suite* menyediakan semua fasilitas yang ada didalam *deluxe room* dengan keunggulannya yaitu tersedianya *living room,bathroom* yang dilengkapi *bathtub* dan *shower*, serta *sliding* LCD TV yang dapat diputar dua arah dan dapat dilihat dari *living room* maupun *bedroom*. 6 *kamar junior suite* ini ditawarkan dengan harga Rp. 2.800.000++.
5. *President Suite* berjumlah 1 kamar letaknya pada lantai 11(sebelas). Kamar ini memiliki keunggulan dengan luas kamar 78 sqm dengan fasilitas yang

lengkap sehingga harga yang ditawarkan untuk kamar ini sebesar Rp.4.000.000++.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di hotel Grand Zuri BSD City adalah sebagai berikut :

1. *IDD telephone*
2. *Laundry & dry cleaning service*
3. *Electronic key card system*
4. *24 hours room service*
5. *24 hours operator*
6. *All major creditcards accepted*
7. *Pick up and drop off service to international airport,Soekarno Hatta (fees apply)*
8. *Bilingual hotel staff*
9. *Business center*
10. *Doctor on call*
11. *Guest praying room / musholla*
12. *Spacious pre function area*
13. *Complimentary 2 botteles of drinking water*
14. *Complimentary tea & coffe making facilities*
15. *Complimentary national newspaper*
16. *Black out curtain*
17. *Hair dryer*
18. *Bathrobe*

19. *Minibar*
20. *Safe deposit box*
21. *Multi channel satellit LCD television*
22. *Iron board*
23. *Room slippers*
24. *Electricity AC 220 V*
25. *Wireless connectivity*
26. *Individually controlled air conditioning*
27. *Zuri Dream-high quality beds for guaranteed good night sleep by King Koil*
28. *Non smoking floors are located on 7-9 floor*

Fasilitas-fasilitas untuk Karyawan :

1. **Musholla** Terletak basement, di dalam area parkir dalam satu area gedung. Dilengkapi dengan AC untuk menambah kenyamanan pengguna masjid yang sedang beribadah.
2. ***Smoking Area*** Diperuntukkan untuk karyawan di Hotel Grand Zuri, saat istirahat makan siang para karyawan bisa istirahat di ruangan ini.
3. ***Employee Dining Room*** **(EDR)** Tempat makan untuk karyawan Hotel. Di dalamnya juga terdapat kipas angin dan tv.
4. **Loker** Terdapat loker untuk karyawan pria dan wanita
5. ***Basement*** Yaitu tempat parkir yang disediakan untuk para karyawan Hotel Grand Zuri

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

6. ***Female Car* :** Untuk karyawan wanita yang pulang larut malam yaitu : pkl 22 keatas,

Meeting Room

Tabel 3.2 Tabel Daftar Meeting Room Hotel Grand Zuri BSD City

Function Room	Configuration					
	Class Room	U-Shape	Board Room	Theater	Round Table	Area m2
Mulia I	130	100	-	250	120	315
Mulia II	80	60	-	150	70	180
Mulia III	50	40	-	80	40	105
Mulia IV	40	30	-	75	35	90
Mulia V	30	25	25	40	20	70
Mulia VI	30	25	25	40	20	70
Mulia VII	30	25	25	40	20	70
Mulia VIII	15	15	10	30	-	42

Sumber: Data Internal (2018)

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat data menunjukan bahwa total meeting room yang dimiliki oleh hotel Grand Zuri BSD City bejumlah 9 ruangan yang berfungsi untuk acara pernikahan, ruang pertemuan, acara ulang tahun, seminar, dan lainnya.

Berikut merupakan fasilitas umum yang terdapat pada Hotel Grand Zuri BSD City yang terletak di lantai 1 (satu) sampai lantai 3 (tiga) :

1. ***Zuri Lounge***

Zuri Lounge beroprasi mulai pukul 09.00-23.00 *Zuri Lounge* merupakan tempat untuk para tamu dapat bersantai seperti membaca buku atau mengobrol dengan keluarga atau teman. *Zuri Lounge* juga merupakan

tempat indoor yang dapat dipakai untuk merokok karena *Zuri Lounge* dilengkapi dengan fasilitas khusus untuk meniadakan asap . *Zuri Lounge* juga menyediakan berbgai macam minuman untuk para tamu yang datang langsung ke Lounge maupun para tamu yang pesan dari kamar hotel. *Zuri Lounge* teletak di lantai 2(dua) hotel Grand Zuri BSD City.

2. ***Zuri Swimming Pool***

   Zuri Swimming Pool merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel yang merupakan salah satu syarat hotel dapat mempunyai bintang 4(empat) sebagai fasilitas gratis bagi para tamu. *Zuri Swimming Pool* yang terletak di lantai 3(tiga) hotel Grand Zuri BSD City ini beroperasi mulai dari pukul 06:00 sampai 20:00.

3. ***Zuri Cerenti Restaurant***

   Zuri Cerenti Restaurant yang berkapasitas 134 *seats* yang diantaranya 80 *seats* di main restaurant, 30 *seats* di *Smoking Area*,24 *seats* di *Private Dinning Room* merupakan *restaurant* dari Hotel Grand Zuri BSD City. *Restaurant* ini terletak di lantai 1(satu) atau di lobby utama Hotel Grand Zuri BSD City yang beroperasi selama 24 jam. *Restaurant* ini menyajikan berbagai macam hidangan yang dapat dipilih mulai dari hidangan lokal sampai hidangan international, yang tersedia mulai dari *Appertize,Main Course*, hingga *Dessert*.

4. ***Zuri Fitness Center***

   Zuri Fitnes Center yang merupakan fasilitas hotel yang terletak di lantai 3(tiga) hotel Grand Zuri BSD City . *Fitness Center* ini dilengkapi dengan

Personal Trainer yang bertujuan untuk membantu para tamu di dalam melakukan olahraga di dalam *Fitness Center*. *Fitness Center* ini beroprasi mulai dari pukul 06:00 hingga pukul 22.00.

5. ***Spa Massage Room***

   Spa Massage Room yang beroprasi mulai dari pukul 10:00 hingga pukul 22.00 ini terletak pada lantai 3(tiga) Hotel Grand Zuri BSD City. Spa massage ini menyediakan beberapa therapis wanita profesional dengan konsep tradisional khas Indonesia.

6. ***Zuri Terrace***

   Zuri Terrace yang terletak pada lantai 3 ini bersifat outdoor yang mempunyai fungsi sebagai tempat para tamu dapat melakukan aktivitas seperti barbeque, acara ulang tahun, dan pada hari sabtu & minggu jika tidak terdapat acara maka akan dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak bersama dengan keluarga.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.4 Struktur Organisai

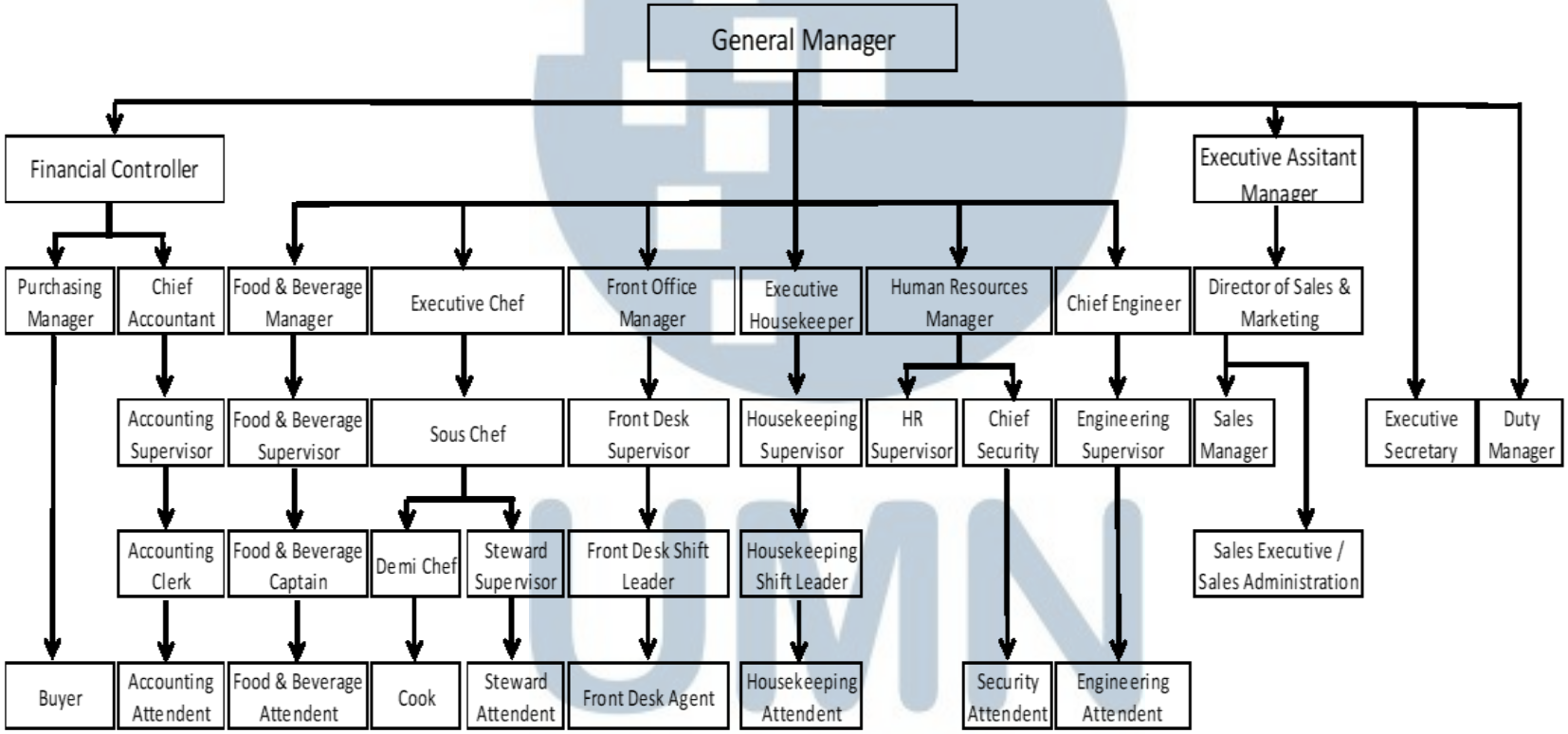

Sumber: Data Internal (2018)

Gambar 3.7 Struktur Organisasi

UMN
NUSANTARA

Hotel Grand Zuri BSD City mempunyai struktur organisasi yang cukup jelas sehingga semua pembagian pekerjaan dapat terlaksana dan dapat dikerjakan dengan teratur dan jelas sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif, berikut merupakan department-department yang ada di Hotel Grand Zuri BSD City :

1. ***Front Office***

   Posisi – posisi yang ada di Front Office :

   a. *Receptionist / Front Dest Agent*

   b. *Reservation*

   c. *Bell Boy*

   d. *Guest Relation Officer*

   e. *Supervisor Front Office*

   f. *Duty Manager*

   g. *Front Office Manager*

2. ***Marketing / Sales***

   Posisi – posisi yang ada di Sales Marketing :

   a) *Director Of Sales (DOS)*

   b) *Senior Sales Manager*

   c) *Sales Manager*

   d) *Sales Marketing*

   e) *Admin Sales*

3. ***Housekeeping***

   Di dalam Hotel Grand Zuri BSD City *Housekeeping* tidak hanya bertanggung jawab atas kebersihan, kerapihan, kenyamanan dan

kelengkapan kamar tidur yang akan ditempati tamu saja, tapi *housekeeping* juga menjaga kebersihan public area baik itu di *Front of the House* (FOH) maupun *Back of the House* (BOH), seperti membersihkan lantai, pintu, jendela restaurant dan bar, termasuk juga dalam penyediaan pakaian dinas pegawai, linen (taplak meja, lap) dan bunga. Di bawah ini merupakan posisi yang ada di Housekeeping :

a) *Executive Housekeeping*
b) *Supervisor Housekeeping*
c) *Assistant HK Supervisor*
d) *Order Taker*
e) *Health Club*
f) *Gardener*
g) *Floor Attendant / Room Attendant*
h) *Linen*
i) *Public Area Attendant*

4. ***Accounting***

Di dalam Hotel Grand Zuri BSD City *Accounting* bertugas untuk membuat laporan tentang hasil penjualan makanan dan minuman, pengeluaran dan pemasukan juga penagihan ke *costumer* ataupun ke *supplier*, *Accounting* juga yang berperan dalam ketepatan pembayaran gaji pegawai. Diperlukan juga kerja sama yang teratur dan baik dalam hal pengawasan bahan-bahan makanan dan minuman yang diproduksi. Di bawah ini merupakan posisi – posisi yang ada di *Accounting* :

a) *Financal Controler*

b) *Chief Accounting*

c) *EDP Supervisor*

d) *General Cashier*

e) *Account Payable Officer*

f) *In Come Audit*

g) *Account Reservable*

h) *Receiving*

5. ***Engineering***

Di dalam Hotelm Grand Zuri BSD City *Engineering* bertugas untuk melakukan pemeriksaan rutin dan pembetulan jika terjadi kerusakan terhadap peralatan-peralatan elektronik/listrik di dalam ruang meeting, bar, *restaurant*, dsb contohnya seperti *air conditioner*, *stop contact*, kabel projector, lampu serta peralatan-peralatan lainnya. Di bawah ini merupakan posisi – posisi yang ada di Engineering :

a) *Chief Engineering*

b) *Supervisor Engineering*

c) *Techinician*

6. **HRD**

Di bawah ini merupakan posisi – posisi yang ada di HRD :

a) *HR Manager*

b) *HR Supervisor*

c) *Security*

7. ***Food and Beverage Product***

Di dalam Hotelm Grand Zuri BSD City bagian product adalah bagian yang berperan penting dalam membuat produk yang telah disepakati bersama dengan *F&B Service* untuk ditawarkan kepada tamu. Di bawah ini merupakan posisi – posisi yang ada di *F & B Product* :

a) *Executive Chef*
b) *Sous Chef*
c) *Chef De Party (CDP)*
d) *De Mi Chef*
e) *De Mi Pastry*
f) *Commis 1, 2, 3*
g) *Cook Pastry*
h) *Steward*

8. ***Food and Beverages Service***

Di dalam Hotelm Grand Zuri BSD City bagian yang melayani tamu terutama yang berkaitan dangan penyajian dan pengiriman makanan kepada pelanggan setelah selesainya produksi pangan. Di bawah ini merupakan posisi – posisi yang ada di *F & B Service* :

a) *FB Manager*
b) *FB Supervisor*
c) *Captain*
d) *Bartender / Bartendries*
e) *Waiter / Waitries*
f) *Banquet Waiter*

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah master plan yang memiliki spesifikasi metode dan proses dalam pengumpulan informasi maupun menganalisa informasi yang dibutuhkan (Zikmund *et al*., 2013,).

Desain penelitian merupakan sebuah *master plan* yang menjelaskan metode dan prosedur dalam mengumpulkan dan mengelolah data yang dibutuhkan (Zikmund, 2013). Sedangkan menurut Malhotra (2010) sebuah desain penelitian merupakan kerangka atau *blue print* yang berupa rancangan untuk melakukan proyek riset pemasaran, berisi rincian prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk struktur ataupun memecahkan masalah riset pemasaran. Singkatnya, desain penelitian merupakan rancangan umum untuk melakukan penelitian. Berikut ini merupakan skema *research design*:

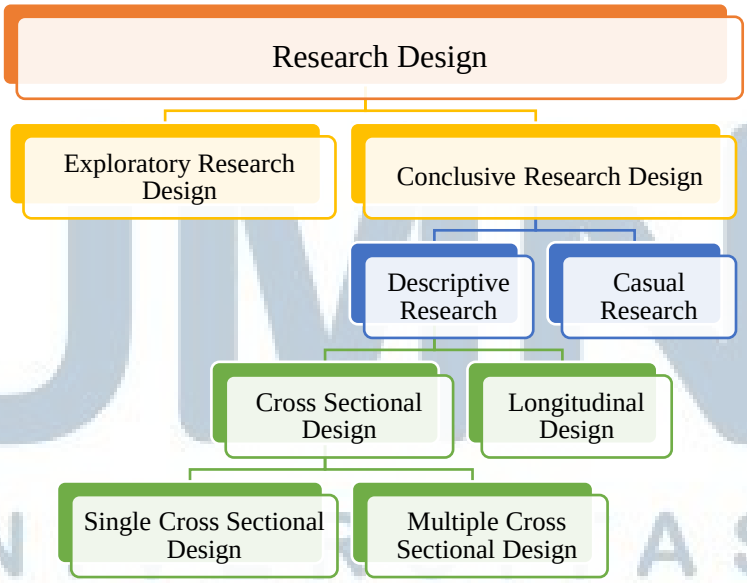

Sumber: Malhotra (2010)

Gambar 3.8 Research design

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.2.1 Jenis penelitian

Pada buku Zikmund *et al*. (2013) jenis penelitian bisnis dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. *Exploratory research*

   Dilakukan untuk menjelaskan situasi yang ambigu atau menemukan ide-ide yang dapat menjadi peluang bisnis (Zikmund et al., 2013).

2. *Conclusive Research Design*

   Jenis penelitian yang dirancang untuk pengambilan keputusan yang akan berguna dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternative terbaik dalam memecahkan masalah (Malhotra, 2010). *Conclusive Research Design* kemudian dibagi lagi ke dalam 2 jenis, yaitu:

   a. *Descriptive research*

      Menggambarkan karakteristik suatu objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Dengan kata lain descriptive research mencoba untuk menggambarkan situasi yang diberikan (Zikmund et al., 2013).

      i. *Cross Sectional Design*

         Merupakan jenis penelitian *descriptive* yang melibatkan satu kali pengumpulan informasi dari sampel populasi tertentu (Malhotra, 2010).

         A. *Single Cross Design*, merupakan jenis pengambilan informasi yang dilakukan satu kali pada suatu periode waktu saja.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

B. *Multiple Cross Design,* merupakan jenis pengambilan informasi di mana ada dua atau lebih sampel responden, dan informasi dari setiap sampel diperoleh hanya sekali.

ii. Longitudinal Design

Merupakan jenis penelitian *descriptive* yang melibatkan sampel populasi tetap yang diukur berulang kali terus menerus, dimana sampel tetap sama sepanjang waktu yang memberikan serangkaian gambar, dan menggambarkan kedua situasi dan perubahan yang sedang terjadi (Malhotra, 2010). Penelitian ini dapat dengan mudah melacak dan mengetahui suatu perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

b. Causal research

Causal research mencoba untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan memungkinkan *casual inferences* dibentuk. *Casual inferences* merupakan sebuah kesimpulan ketika sesuatu terjadi maka hal lain yang spesifik akan mengikutinya (Zikmund *et al*.,2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *descriptive research* karena peneliti ingin melihat apakah *transformational leadership* dan *percieved organizational support* mempengaruhi *employee creativity*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara terstruktur di dalam kuesioner lalu disebarkan secara langsung ke beberapa karyawan serta melalui sekretaris per departemen untuk menyebarkan ke karyawan lain dan diolah

menggunakan *Microsoft Office* agar dapat memperoleh analisis statistik dalam bentuk angka (Zikmund et al., 2013).

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 *Populasi*

Populasi adalah sebuah kelompok dari sebuah bentuk yang saling memiliki karakter yang sama (Zikmund *et al*., 2013). Agar data yang terkumpul dapat diidentifikasi dengan baik, target populasi perlu diidentifikasi dengan hati-hati (Zikmund *et al*., 2013).

3.3.2 *Sampling Unit*

Sampling unit merupakan orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan unsur target populasi yang akan dijadikan sample dalam penelitian (Malhotra, 2010). Sample unit dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Hotel Grand Zuri BSD City yang berada di departemen *FB Service*, *FB Product*, S&M, FO, dan ENG.

3.3.3 *Sampling Frame*

Sampling frame merupakan sebuah perwakilan dari unsur populasi sasaran yang terdiri dari serangkaian reponden yang dimana peneliti memiliki data mengenai anggota populasi yang akan dijadikan responden untuk penelitian (Malhotra, 2010). Peneliti penggunakan teknik *nonprobability* pada penelitian ini dimana kriteria responden ditentukan oleh peneliti sendiri.

3.3.4 *Sampling Techniques*

Sampling plans dibagi menjadi dua kategori yaitu *probability technique* dan *nonprobability techniques.*

3.3.4.1 *Probability Sampling Techniques*

Dalam *probability sampling*, setiap unsur dari populasi sudah diketahui dan bukan *nonzero probability*. Sebagai tambahan, *probability sampling* memiliki elemen *probability sampling*, yaitu :

1. *Simple Random Sampling*

   Sebuah prosedur sampling dimana titik mulai dipilih berdasarkan proses acak dan setiap angka n akan dipilih (Zikmund *et al*., 2013).

2. *Systematic Sampling*

   Sebuah prosedur sampling dimana titik mulai dipilih berdasarkan proses yang acak dan setiap angka n akan dipilih (Zikmund *et al*., 2013).

3. *Stratified Sampling*

   Prosedur sampling probabilitas di mana kumpulan sampel acak sederhana yang kurang lebih sama pada beberapa karakteristik diambil dari dalam setiap lapisan populasi (Zikmund *et al*., 2013).

4. *Proportional Stratified Sample*

   Sampel bertingkat dimana jumlah unit sampling yang diambil dari setiap tingkat sebanding dengan ukuran populasi tingkat itu (Zikmund *et al*., 2013).

5. *Disproportional Stratified Sample*

   Sampel bertingkat dimana ukuran sampel untuk setiap strata dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analitis (Zikmund *et al*., 2013).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

6. *Cluster Sampling*

   Teknik pengambilan sampel yang efisien secara ekonomi dimana unit sampling primer bukanlah elemen individual dalam populasi melainkan sejumlah besar elemen; Kelompok dipilih secara acak (Zikmund *et al*., 2013).

7. *Multistage Area Sampling*

   Sampling yang melibatkan penggunaan kombinasi dua atau lebih teknik sampling probability (Zikmund *et al*., 2013).

3.3.4.2 *Nonprobability Sampling Techniques*

Merupakan sebuah teknik sampling dimana unit sampel ditentukan atas dasar penilaian pribadi, probabilitas dari anggota populasi tidak diketahui. Teknik ini sedikit sewenang-wenang karena berdasarkan penilaian pribadi dari peneliti. (Zikmund *et al*., 2013). Terdapat 4 teknik dalam *nonprobability sampling techniques* yaitu :

1. *Convenience Sampling*

   Prosedur sampling dengan mengumpulkan orang-orang atau unit-unit yang paling mudah dilakukan (Zikmund *et al*., 2013).

2. *Judgement Sampling*

   Merupakan teknik nonprobablility sampling dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian diri sendiri berdasarkan karakteristik yang sesuai dari sample member (Zikmund *et al*., 2013).

3. *Quota Sampling*

   Sebuah prosedur *nonprobability sampling* yang memastikan variasi subgroups dari populasi yang akan merepresentasikan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti (Zikmund *et al*., 2013).

4. *Snowball Sampling*

   Prosedur *sampling* dimana responden awal dipilih dan responden tambahan didapatkan dari informasi yang diberikan oleh responden awal (Zikmund *et al*., 2013).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena unit sampel yang dipilih berdasarkan penilaian pribadi peneliti. Adapun teknik yang digunakan dalam *nonprobability sampling* adalah *Judgemental sampling* dan *convinience sampling* yang didefinisikan *Judgemental sampling* adalah *sampling* yang ditetapkan berdasarkan penilaian dari peneliti untuk mewakili populasi yang ada (Malhotra, 2010). Berikut sampel penelitian dari metode *sampling* tersebut yaitu karyawan yang bekerja di Hotel Grand Zuri BSD City dan berada di departemen FB *Service*, FB *Product*, S&M, FO, dan ENG.

3.4 *Sampling Size*

Berdasarkan penyataan Hair *et al*. (2010), penentuan jumlah sampel sebagai responden berdasarkan jumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan mengasumsikan n x 5 observasi. Pada penelitian ini terdapat 20 pertanyaan sehingga jika jumlah pertanyaan dikali 5 maka minimal responden yang harus didapatkan sejumlah 100 responden.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.5 *Sampling Process*

3.5.1 Sumber Data

Terdapat 2 jenis sumber data yaitu *primary data* dan *secondary data* (Malhotra, 2010), yaitu :

1. *Primary Data*

   Data yang didapat berasal dari sebuah penelitian untuk mengatasi masalah penelitian (Maholtra, 2010).

2. *Secondary Data*

   Data yang didapatkan berasal dari sumbersumber yang dipercaya atau dengan kata lain didapatkan secara tidak langsung (Maholtra, 2010).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu *primary data* dan *secondary data.* Peneliti mendapatkan *primary data* dengan cara melakukan *in depth interview* untuk mendapatkan informasi dan menemukan fenomena penelitian. Peneliti juga menyebarkan kuesioner secara langsung sehingga bisa mendapatkan data yang akan dikelola dalam bentuk angka. Sedangkan untuk *secondary data* peneliti mendapatkannya dari sumber-sumber terpercaya seperti buku, jurnal, dan artikel untuk melengkapi latar belakang dan teori pendukung dalam penelitian ini.

3.5.2 Metode Pengumpulan

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *cross sectional* yang artinya pengumpulan informasi hanya dilakukan sekali (Malhotra, 2010).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan in depth interview kepada beberapa karyawan di dalam setiap departemen serta menyebarkan kuesioner *offline* secara langsung untuk *pre-test* dan *main-test*. Semua data yang diambil adalah reponden yang lolos *screening* yaitu karyawan yang bekerja di Hotel Grand Zuri BSD City yang berada di departemen FB *Service*, FB *Product*, S&M, FO, dan ENG.

Untuk data sekunder peneliti mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan juga artikel dari internet. Data sekunder membantu peneliti dalam membangun latar belakang dan juga memahami teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6 *Identifikasi Variabel*

3.6.1 Variabel Eksogen

Menurut Hair *et.al* (2010) variable Eksogen adalah variabel bebas yang terdapat pada semua persamaan yang ada di dalam model penelitian (Hair *et.al*, 2010). Variabel eksogen dapat terlihat dari bentuknya yang tidak memiliki garis panah menuju variabel (Hair *et.al*., 2010).

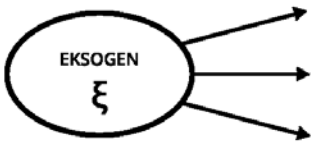

Sumber : Hair et al, 2010

Gambar 3.9 Eksogen

3.6.2 Variabel Endogen

Menurut Hair (2010) variabel endogen adalah variabel yang terikat pada variabel lain dan minimal terdapat satu di dalam persamaan model (Hair *et.al*,

2010). Variabel endogen divisualisasikan sebagai lingkaran yang memiliki setidaknya satu anak panah yang mengarah pada variabel tersebut (Hair *et.al*., 2010).

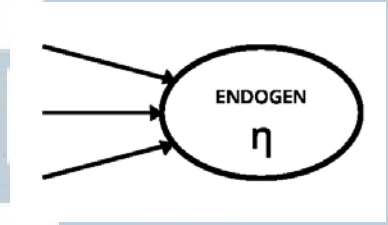

Sumber : Hair et al, 2010

Gambar 3. 10 Endogen

3.6.3 Variabel Teramati

Variabel teramati atau yang disebut variabel terukur adalah variabel yang teramati atau dapat diukur secara empiris biasanya disebut juga sebagai indikator dalam penelitian. Pada metode survei dengan menggunakan kuesioner secara langsung dapat mewakili sebuah variabel teamati. Simbol diagram dari variabel teramati ini adalah bujur sangkar atau kotak atau persegi panjanga (Hair *et.al*, 2010). Pada penelitian menggunakan metod *survey* kuesioner dan memiliki 20 pertanyaan sehingga jumlah variabel teramati penelitian ini ada 20 indikator.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini setiap variabel akan diukur dengan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan persepsi dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dianalisis. Definisi operasional disajikan dalam tabel sebagai berikut:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber	Skala
1	***Transformational Leadership*** adalah Gaya kepemimpinan yang dapat dengan sukses mengubah fokus pengikut mereka dari kepentingan pribadi menjadi visi kolektif yang terisolasi dan menginspirasi mereka untuk melakukan di luar tugas mereka (Rubin et al., 2005).	1. Saya merasa pemimpin saya telah menunjukan kompetensi yang baik. 2. Saya merasa pemimpin saya mengapresiasi pencapaian saya. 3. Saya merasa pemimpin saya akan terlibat langsung dalam mengatasi masalah. 4. Saya merasa pemimpin saya menggunakan otoritasnya untuk keuntungan yang positif. **5.** Saya merasa pemimpin saya menunjukan pandangan yang optimis dan dapat tercapai di masa depan. 6. Saya merasa pemimpin saya membentuk harapan dan makna yang positif. 7. Saya merasa pemimpin saya menciptakan rasa prioritas dan tujuan yang positif.	(Suifan, 2017)	Skala Likert 1-5

MULTIMEDIA
NUSANTARA

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber	Skala
		8. Saya merasa pemimpin saya mendorong pengikutnya untuk memastikan kembali asumsi. 9. Saya merasa pemimpin saya mau untuk mengajukan atau mendengarkan ide-ide yang tampak bodoh. 10. Saya merasa pemimpin saya adalah pendengar yang aktif.	(Suifan, 2017)	Skala Likert 1-5
2.	***Employee Creativity*** adalah suatu hal yang melibatkan pembawaan yang baru bagi organisasi, yang mungkin berarti sesuatu yang unik, tidak biasa, asli; sudut pandang baru (Martens, 2011)	1. Saya mendorong dan membantu orang lain ditempat bekerja. 2. Saya sendiri yang memutuskan seberapa cepat saya bekerja. 3. Saya memiliki otonomi untuk menentukan bagaimana saya melakukan pekerjaan saya.	(Suifan, 2017)	Skala Likert 1-5

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber	Skala
		4. Menurut pemikiran saya, saya memiliki dampak yang signifikan terhadap apa yang terjadi di departemen saya.	(Suifan, 2017)	Skala Likert 1-5
3.	***Perceived Organizational Support*** adalah Kepekaan dan pendapat karyawan mengenai sejauh mana keterlibatan mereka dihargai dan diakui oleh organisasi mereka (Krishnan dan Mary, 2012).	1. Saya merasa keadilan organisasi diterapkan secara konsisten. 2. Saya merasa keadilan organisasi bebas dari penyimpangan. 3. Saya merasa tugas dalam department saya didasarkan pada keadilan organisasi. 4. Saya merasa supervisor saya perduli dengan pendapat saya. 5. Saya merasa supervisor saya perduli dengan kesehatan saya. 6. Saya merasa supervisor saya sangat perduli dengan tujuan dan nilai-nilai yang saya pegang.	(Suifan, 2017)	Skala Likert 1-5

MULTIMEDIA NUSANTARA

3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Metode Analisis Data Pre-Test Faktor Analisis

Faktor analisis merupakan teknik yang mengurangi indikator yang digunakan untuk meringkas data agar menjadi lebih efisien (Maholtra, 2010). Faktor analisis digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi dari setiap indikator serta untuk melihat apakah indikator tersebut dapat mewakili sebuah variabel *latent*. Faktor analisis juga dapat melihat apakah data yang sudah di olah valid dan realiabel atau tidak, selain itu dengan teknik faktor analisis dapat teridentifikasi apakah indikator dari setiap variabel menjadi satu kesatuan atau memang mempunyai persepsi yang berbeda (Maholtra, 2010).

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Zikmund *et al.* (2013), uji validitas merupakan uji tolak ukur secara akurat yang dimana nilai dari uji validitas mengambarkan sebuah konsep atau objek secara nyata dan benar. Menurut pendapat Malhotra (2010), skala validitas dapat diartikan sebagai nilai dari sebuah skala observasi yang mencerminkan karakteristik dan objek yang sedang di teliti. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengukur sejauh mana alat ukur (indikator) mengukur variable apa yang sedang diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas akan dilakukan dengan melakukan metode *factor analysis*, suatu alat ukur yang menyatakan sebuah penelitian valid ketika syarat-syarat dalam *factor analysis* terpenuhi anatara lain:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.4 Uji Validitas

No.	Ukuran Validitas	Nilai Diisyaratkan
1.	***Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*** Sebuah Indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis.	Nilai KMO ≥ 0.5 mengindikasikan bahwa analisis faktor telah valid, sedangkan nilai KMO < 0.5 mengindikasikan faktor yang di analisis tidak valid. (Hai *et al.*, 2010).
2.	***Bartlett's Test of Sphericity*** Merupakan sebuah uji statistik, biasanya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis. Biasanya ditunjukkan dengan (r =1) dengan arti variabel mempunyai relasi atau tidak mempunya relasi (r = 0).	Jika hasil uji nilai signifikan ≤ 0.5 menunjukkan adanya korelasi yang cukup antar variabel (Hai *et al.*, 2010).
3.	**MSA** Teknik MSA berfungsi untuk mengukur derajat interkorelasi dari beberapa variable dan kelayakan dari sebuah factor analisis (Hair *et al*,. 2010)	Nilai MSA ≥ 0,5 Nilai MSA harus lebih dari 0,5 baik secara keseluruhan maupun individual variable. Variabel yang memeiliki nilai MSA kurang dri 0,5 harus dihilangkan dari factor alanisis, satu-persatu, dimulai dari var yang memiliki MSA terendah (Hair *et al*, 2010)
4.	***Factor Loading of Component Matrix*** Merupakan besarnya korelasi suatu indikator dengan tujuan untuk menentukan validitas setiap indikator dalam menggabungkan setiap variable.	Sebuah indikator dikatakan valid jika memiliki *factor loading* sama dengan 0.50 atau *factor loading* ≥ 0,5 (Hair *et al*, 2010).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Sebuah penelitian dapat diketahui tingkat kehandalannya melalui sebuah uji reliabilitas (Malhotra, 2010). Tingkat kehandalan dapat dilihat dari jawaban terhadap sebuah pernyataan yang konsisten dan stabil. Reliabilitas merupakan sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran yang berulang (Malhotra, 2010). Penelitian yang dinyatakan lulus uji reliabel adalah jika nilai *Cronbach Alpha* tidak boleh kurang dari 0.5 dan akan lebih baik jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.7.

3.8.2Metode Analisis Data dengan *Structural Equation Model* (SEM)

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan metode *structural equation model* (SEM) yang merupakan sebuah teknik *statistic multivariate* yang menggabungkan beberapa aspek dalam regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan dependen dan analisis faktor yang menyajikan konsep faktor tidak terukur dengan multivariabel yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan dependen yang saling mempengaruhi secara bersamaan (Hair *et al*., 2010). Dilihat dari sudut pandang metodologi, metode SEM ini memiliki beberapa peran, yakni berperan diantaranya sebagai sistem persamaan simultan, analisis kausal linier, analisis lintasan (*path analysis*), *analysis of covariance structure*, dan model persamaan struktural (Hair *et al*., 2010). Analisa hasil penelitian menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) karena model penelitian ini memiliki lebih dari 1 variabel endogen yang dimana keunggulan SEM yang dapat menganalisa lebih dari 1 hubungan variable dan bisa menganalisa secara bersamaan dibanding menggunakan regresi berganda yang

terbatas. *Software* yang digunakan adalah Amos versi 23.0 untuk melakukan uji validitas, realibilitas, hingga uji hipotesis penelitian.

3.8.2.1 Variabel-variabel dalam SEM

Dalam *Structural Equation Modeling* terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel laten (*latent variables*) dan variabel terukur (*measured variables*) atau disebut juga variabel teramati (*observed variables*). Sebuah konsep secara abstrak yang menjadi perhatian khusus dan utama pada SEM disebut dengan variabel laten. Variabel laten terbagi menjadi dua yaitu eksogen dan endogen. Variabel eksogen ξ ("ksi") merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas di dalam model penelitian. Sedangkan Variabel Endogen η ("eta") merupakan variable terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model penelitian (Hair *et al.,* 2010). Selanjutnya variabel terukur merupakan sebuah variabel yang dapat diukur dan diamati secara empiris dan sering disebut sebagai indikator (Hair *et al.,* 2010).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.8.2.2 Tahapan Prosedur SEM

Menurut Hair *et al.*, (2010) terdapat enam tahapan pembentukan dan analisis SEM, yaitu:

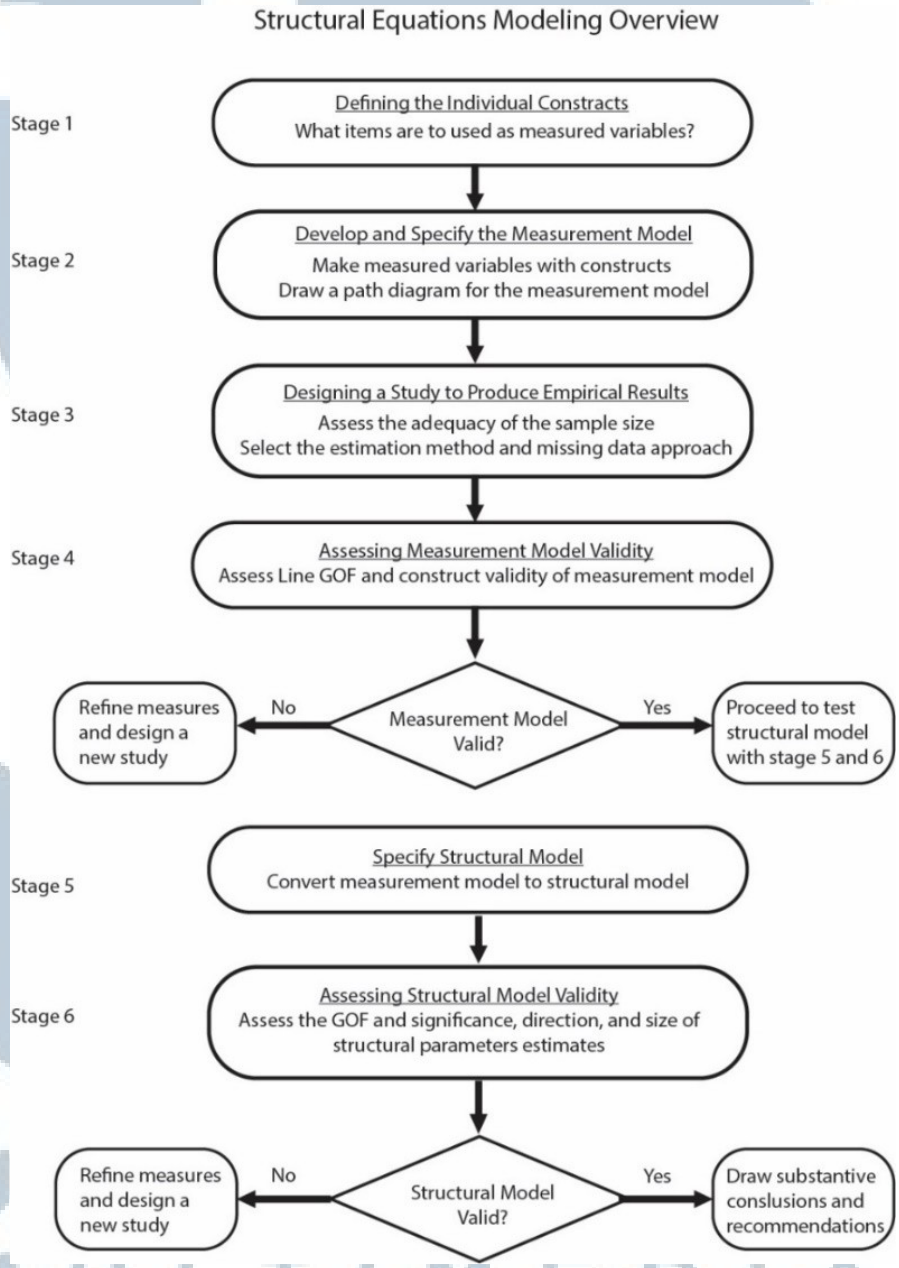

Sumber: Hair *et al.*, 2010

Gambar 3.11 Tahap-tahap melakukak SEM

UMN MULTIMEDIA NUSANTARA

Pada penelitian ini, peneliti melalui 6 tahapan tersebut untuk melakukan uji *structural equation modeling* dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masing-masing *construct* dan indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing *construct* tersebut .
2. Membuat diagram *measurement model* atau model pengukuran.
3. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil dan memilih metode estimasi dan pendekatan untuk menangani *missing data.*
4. Mengukur validitas atau kecocokan *measurement model*. Jika *measurement model* telah dinyatakan valid, maka dapat dilanjutkan ke tahap 5 dan 6.
5. Melanjutkan dengan merubah *measurement model* menjadi *structural model*. Langkah ini diperlukan untuk menentukan model yang ingin difokuskan.
6. Menilai apakah *structural model* memiliki validitas atau kecocokan. Jika *structural model* memiliki tingkat kecocokan yang baik, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan penelitian.

3.8.2.3 *Testing Structural Relationship*

Menurut Hair *et al.*, (2010), model fit yang baik saja tidak cukup untukmendukung teori structural yang diajukan. Peneliti juga harus memeriksa estimasi parameter individu yang mewakili hipotesis-hipotesis tertentu. Model teoritis dianggap valid jika:

1. Memiliki nilai standar koefisien ≥ 0 berarti memiliki hubungan yang positif dan kurang dari 0 memiliki hubungan yang negative.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2. Memiliki nilai p-value ≤ 0,05. Jika p-value ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan Hipotesis didukung oleh data yang artinya terdapat pengaruh signifikan karena tingkat error yang dimiliki masih di bawah 0,05, sehingga masihdapat ditoleransi. Namun, jika *p-value* yang diperoleh di atas 0,05, maka hipotesis dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan karenamemiliki error yang besar, sehingga data tidak mendukung hipotesis yang telah dibuat.

3.8.2.4 Kecocokan Model Pengukuran (Measurement Model Fit)

Kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*) akan di uji pada setiap model pengukuran (hubungan antar sebuah variabel laten dengan beberapa variable teramati) secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reabilitas dari model pengukuran tersebut (Hair *et al.*, 2010).

1. Evaluasi terhadap Validitas Suatu variabel dapat dikatakan valid terhadap variabel latennya, jika *Standarized factor loading* ≥ 0.50.
2. Evaluasi terhadap Reabilitas merupakan pengukuran untuk melihat seberapa konsisten hasil yang dihasilkan. Ketika hasil dari reabilitas tinggi, secara langsung menunjukkan bahwa masing-masing indikator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam pengukuran konstruk latennya. Suatu variabel dikatakan mempunyai reabilitas yang baik jika:
    a. Nilai *construct reliability* (CR) ≥ 0.70
    b. Nilai *Variance Extracted* (VE) ≥ 0.5 (Hair *et al*., 2010)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Menurut Hair *et al*., (2010) ukuran tersebut dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\textit{Construct Reliability} = \frac{(\Sigma std.loading)^2}{(\Sigma std.loading)^2 + \Sigma e}$$

$$\textit{Variance Extracted} = \frac{\Sigma std.loading^2}{\Sigma std.loading^2 + \Sigma e}$$

Sumber: Hair *et al.*, 2010

Gambar 3. 23 Rumus Evaluasi Reliabilitas

3.8.2.5 Kecocokan Model Struktural (Structural Model Fit)

Hair *et al.* (2010) mengelompokkan GOFI *(Goodness of Fit Indices)* atau ukuran-ukuran GOF menjadi 3 bagian yaitu *absolute fit indices* (ukuran kecocokan absolut), *incremental fit indices* (ukuran kecocokan inkremental), dan *parsimonious fit indices* (ukuran kecocokan parsimoni).

1. *Absolute fit indices* digunakan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan (*measurement* dan *structural model*) terhadap matriks korelasi dan kovarian.
2. *Incremental fit indices* digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang disebut sebagai *null model* atau *independence model.*
3. *Parsiminious fit indices* digunakan untuk mengukur kehematan model, yaitu model yang mempunyai *degree of fit* setinggi-tingginya untuk setiap *degree of freedom.*

Menurut Hair *et al*. (2010) uji *structural model* dapat dilakukan dengan mengukur *goodness of fit* model yang menyertakan dari kecocokan nilai berikut :

1. Nilai chi-square ($xx2$) dengan degree of freedom (DF)

2. Satu kriteria *absolute fit index* (i.e. GFI, **RMSEA**, SRMR, **Normed Chi-Square**)

3. Satu kriteria *incremental fit index* (i.e. **CFI** atau TLI)

4. Satu kriteria *goodness of fit index* (i.e. GFI, **CFI**, TLI)

5. Satu kriteria *badness of fit index* (**RMSEA**, SRMR)

Ringkasan uji kecocokan dan pemeriksaan kecocokan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.5 ***Goodness of Fit***

FIT INDICES		CUTOFF VALUES FOR GOF INDICES					
		N < 250			N > 250		
		m≤12	12<m<30	M ≥ 30	m<12	12<m<30	M ≥ 30
Absolute Fit Indices							
1	Chi-Square (χ^2)	Insignificant p-values expected	Significant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Insignificant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Significant p-values expected
2	GFI	GFI > 0.90					
3	RMSEA	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.95	RMSEA < 0.08 with CFI > 0.92	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.92	RMSEA < 0.07 with RMSEA ≥ 0.90
4	SRMR	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI ≥ 0.95)	SRMR < 0.09 (with CFI > 0.92)	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)
5	Normed Chi-Square (χ^2/DF)	(χ^2/DF) < 3 is very good or 2 ≤ (χ^2/DF) ≤ 5 is acceptable					
Incremental Fit Indices							
1	NFI	0 ≤ NFI ≤ 1, model with perfect fit would produce an NFI of 1					
2	TLI	TLI ≥ 0.97	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92	TLI > 0.90
3	CFI	CFI ≥ 0.97	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92	CFI > 0.90
4	RNI	May not diagnose misspecification well	RNI ≥ 0.95	RNI > 0.92	RNI ≥ 0.95, not used with N > 1,000	RNI > 0.92, not used with N > 1,000	RNI > 0.90, not used with N > 1,000
Parsimony Fit Indices							
1	AGFI	No statistical test is associated with AGFI, only guidelines to fit					
2	PNFI	0 ≤ NFI ≤ 1, relatively high values represent relatively better fit					

Sumber: Hair *et al*,. (2010)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA